

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia, karena diciptakan Allah dalam bentuk yang sempurna yaitu mempunyai potensi yang tumbuh dan terus berkembang serta kecenderungan ingin tahu tentang sesuatu. Karena Allah telah menganugerahkan akal kepada manusia di bandingkan dengan makhluk Allah yang lain.

Pendidikan juga merupakan model dasar pembangunan yang sangat menentukan sikap bangsa dan generasi penerus bangsa. Karena itu negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan bagi rakyatnya melalui tahapan-tahapan penggunaan yang pada prinsipnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>. Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.7.

agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila.<sup>2</sup>

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia tersebut maka pendidikanlah yang bisa di jadikan sebagai sarana untuk membina dan mendidik manusia supaya ada keseimbangan antara jasmani dan rohani untuk mencapai suatu kedewasaan dalam diri manusia.

Keberhasilan pendidikan dalam sebuah keluarga diawali dengan bagaimana proses pendidikan yang diberikan oleh orang tua (ibu). Orang tua (ibu) menjadi pembimbing anak dalam proses pendidikan.

Namun di saat sekarang ini masih banyak orang tua yang tidak mengerti akan makna pendidikan, bahkan kurang menyadari bagaimana seharusnya pendidikan itu di berikan kepada anak dan bagaimana cara mendidik anak pun masih banyak orang tua yang belum mengerti.

Pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan masalah pendidikan agama yang diberikan orang tua (ibu) sebagai pendidik utama dalam keluarga kepada anak, mereka dituntut untuk mampu menerapkan cara yang terbaik dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama R.I, "*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam, 1986), h. 92.

<sup>3</sup> Rachman Saleh, *Didaktif Pendidikan Agama*, Jakarta: (Bulan Bintang, 1976), h. 34.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>4</sup> Dan pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Menciptakan suasana keagamaan sebagai upaya melakukan proses pendidikan agama dalam keluarga kepada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, mengajarkan shalat berjamaah dengan keluarga, mengajari anak membaca Al-qur'an, membimbing anak agar selalu melaksanakan puasa Ramadhan, mengucapkan kata-kata yang baik, dengan ini diharapkan agar nantinya anak cenderung untuk melakukan dan melaksanakan perintah agama, melakukan yang baik dengan mudah serta meninggalkan yang buruk.

Kenyataan di masyarakat sekarang sering ditemui para orang tua masih kurang berperan dalam pendidikan agama kepada anak dalam keluarga. Hal ini karena orang tua telah menyerahkan pendidikan agama pada guru di sekolah atau pada guru ngaji di lingkungannya. Bahkan tidak jarang ada yang acuh tak acuh sama sekali terhadap pendidikan agama anak tersebut, disamping kenyataan adanya kalangan orang tua yang tidak melaksanakan kegiatan agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87.

<sup>5</sup> Rachman Saleh, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 34.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, Islam sesungguhnya tidak melarang seorang ibu yang mempunyai suami dan anak membantu suaminya mencari nafkah, sebab dalam hal mencari rizki dan karir tidak dikenal dengan adanya pengistimewaan jenis kelamin tertentu. Sumber-sumber Islam baik Al-Qur'an, hadis, maupun fiqih, tidak menafikan kerja dan profesi wanita dalam bidang apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik diperuntukkan bagi pribadinya maupun kebutuhan sosial.<sup>7</sup> Bahkan Islam menegaskan bahwa pria dan wanita yang bekerja atau beramal akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, seperti yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً  
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal shaleh harus disertai iman.

Orang tua (ibu) memiliki peran yang sangat besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dibanding di sekolah. Apalagi, sekolah merupakan lingkungan yang dikendalikan, anak bisa saja hanya takut pada lingkungan yang dibuat. Sementara, rumah merupakan lingkungan yang

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 34.

<sup>7</sup> A.C. Mi'roj, *Muslimah Berkarir, Telaah Fiqh dan Realitas*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014), h. 6-10.

sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah orang tua diberikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral/akhlak. Orang tua (ibu) harus selalu mengawasi perilaku anak-anaknya selama ia berada didalam keluarga.<sup>8</sup> Kewajiban orang tua (ibu) mendidik anak-anaknya tersirat dari firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Menurut M. Quraish Syihab dalam tafsir Al-Misbah:

“Pada ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan suatu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>9</sup>

Berdasarkan firman Allah di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Islam mengajarkan kepada orang tua (ibu) agar menjaga atau melindungi dirinya dan keluarganya agar tidak masuk kedalam siksa api neraka, karena itu sudah

<sup>8</sup> Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/ Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Lkis, 2013), h.77.

<sup>9</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), cet. Ke-4, Vol. 14, h. 326-327.

menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan cara memasukkan pendidikan agama seperti pembinaan akhlak agar nantinya anak-anak mempunyai ketaqwaan dan berakhlak mulia serta menjadi peribadi muslim yang baik. Orang tua (ibu) juga dituntut untuk dapat memahami peranan serta tanggung jawab yang mereka miliki dalam membesarkan anak, sehingga dengan hal ini kelak anak akan tumbuh menjadi peribadi yang baik dan akhlak yang mulia.

Cara Ibu mendidik anak atau metode pendidikan orang tua yaitu ibu akan menentukan apakah seorang anak akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian serta terpenuhi kebutuhannya atau tidak. Cara ibu mendidik anak juga akan menentukan seseorang anak hidup dalam lingkungan keluarga atau hidup dalam suasana yang tidak menyenangkan. Dalam hal mendidik anak, baik tidaknya pendidikan anak turut ditentukan oleh pendidikan orang tua terutama ibu.

Dengan demikian, orang tua yaitu ibu dari anak atau masyarakat juga turut berpartisipasi dalam pendidikan anak, dan partisipasi tersebut sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

Pada era yang modern ini, sudah banyak perkembangan yang dapat kita lihat saat ini. Salah satunya ialah penggunaan SMARTPHONE yang makin diminati dan semakin meningkat setiap tahunnya. Adanya fitur – fitur social media yang mudah diakses dan ditawarkan dalam sistem komunikasi smartphone ini tentunya semakin mempermudah kita dalam berkomunikasi dan tetap terhubung dengan teman, sahabat, bahkan kerabat yang jarang kita jumpai dalam keseharian karena padatnya rutinitas yang kita jalani sehari – hari. Dengan tersedianya

fasilitas – fasilitas social media yang semakin memudahkan kita tidak hanya dalam berkomunikasi tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Hal ini jelas menarik keinginan para produsen atau afiliate ( perorangan yang menjualkan produk orang lain ) untuk mencari celah atau peluang usaha dengan mengambil keuntungan yang didapat dari banyak pengguna smartphone saat ini. Dengan hanya bermodalkan smartphone yang kita gunakan dalam keseharian ditunjang pula dengan fasilitas internet yang semakin luas, kita dapat mencoba suatu bentuk usaha yang dapat ditawarkan kepada konsumen termasuk dalam interaksi jual belinya. Saat ini ada satu tren yang sedang mengemuka di dunia, bahkan di Indonesia, yakni belanja online, atau sering disebut online shop.

Berbagai macam barang bisa kita dapatkan secara online. Dari baju, sepatu, tas, aksesorisnya, kosmetik, bisa kita beli secara online melalui internet, hanya dengan melakukan sekali ‘klik’ saja.

Perkembangan online shop atau toko online melalui media internet sudah menjamur di Indonesia, bahkan sudah sangat dikenal baik oleh khalayak ramai. Banyaknya beragam kemudahan dalam berbelanja dan bermacam jenis produk dan jasa yang ditawarkan, membuat masyarakat Indonesia menjadikan online shop sebagai salah satu “tempat berbelanja” baru selain pusat perbelanjaan. Hal ini membuat banyak penjual online shop yang berlomba-lomba menawarkan produknya dengan berbagai cara untuk menarik konsumen berbelanja, mereka memanfaatkan keadaan dimana online shop sedang diminati oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Sehingga sebagai penjual perlu adanya alat bantu handphone untuk memasarkan juala melalui media sosial, otomatis waktu

digunakan untuk mempromosikan mengantar barang ke pembeli dan mengambil barang ke supplier masih belum di katakan sempurna dalam pendidikan. Jadi seorang ibu yang berprofesi pedagang online shop waktu mereka untuk mendidik anak kurang optimal dan juga dikarenakan penjual online shop adalah seorang Ibu yang mempunyai anak yang kecil bisa berdampak pada kehidupan anak tersebut contohnya ibu online shop mempromosikan jualannya menggunakan elektronik seperti handphone,computer, hal ini dilihat oleh seorang anak, akibatnya seorang anak yang semestinya mereka belum saatnya mengenal elektronik, menjadi kenal karena mencontoh dari ibunya dan ingin memiliki handphone atau computer sendiri. Dan dampaknya mereka sering maen game,membuka video kartun-kartun sehingga malas belajar dirumah.

Berdasarkan dari peninjauan awal bahwa ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang online shop di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur, ibu seyogyanya sebagai pengurus rumah tangga dan mendidik anak, ikut juga mencari nafkah buat keluarga, seperti Ibu yang berprofesi pedagang online shop, mereka menjual dagangannya melalui media sosial, sehingga waktu mereka disibukkan dengan memegang Handphone yang mereka miliki , bahasa banjarnya *kada kawa talapas hape*, diantaranya mereka disibukkan dengan mengupdate jualan, mengantar, mempacking, dan mengambil. Yang mereka jual seperti pakaian, tas, dan yang lainnya sehingga anak kurang terurus. Jadi peran ibu yang berprofesi sebagai pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan disini terlihat kurang sempurna, dimana anak mereka yang berusia yang masih perlu dan penting bagi seorang anak diberikan pendidikan

keagamaan dari seorang Ibu kepada anak. Ibu merupakan orang tua dari anak, sehingga kalau ibu sibuk dengan berjualan online shop anak sering terabaikan terlebih suami mereka yang juga bekerja.

Dari fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana, peran ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam memberikan pendidikan keagamaan anak kepada anak yang berusia 3-10 tahun yang berada di jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur. Apakah dengan kesibukannya itu ibu yang berprofesi pedagang online shop masih memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya secara langsung atukah diserahkan kepada orang lain. Dalam sebuah skripsi yang berjudul “PERAN IBU YANG BERPROFESI PEDAGANG ONLINE SHOP DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DI JALAN KERAMAT RAYA RT 10 BANJARMASIN TIMUR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi seorang ibu yang berprofesi pedagang online shop tentang pendidikan keagamaan anak di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah , maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui peran ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak yang berusia 3-10 tahun.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pada seorang ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak yang berusia 3-10 tahun di Jalan Keramat Rt. 10 Banjarmasin.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul diatas adalah:

1. Untuk menjadikan pengajaran bahwa anak tidak terlepas dari peran ibu terutama yang berprofesi pedagang online shop di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur..
2. Anak berusia 3-10 tahun sangat mudah terpengaruh dari luar yang bersifat negatif sehingga peran ibu yang sangat penting dalam pendidikan keagamaan.
3. Melihat keadaan anak sekarang ini, peran ibu sangat penting dalam pendidikan keagamaan.
4. Anak adalah amanah atau titipan Allah SWT, maka seorang ibu diwajibkan mampu memberikan perannya dengan baik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional.

1. Kegunaan teoritis

- a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan informal terutama dalam pendidikan keagamaan anak.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang peran ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak.
- c. Dapat memberi informasi ilmiah yang berhubungan dengan peran ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak.

2. Kegunaan praktis

- a. Sumber informasi untuk memberikan rangsangan kepada semua ibu dan masyarakat bahwa peran ibu sangat penting turut membantu pendidikan keagamaan anak-anak mereka menjadi anak yang benar-benar bertaqwa.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama.
- c. Sebagai bahan masukan dalam rangka menambah perbendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul yang dimaksud maka, penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.<sup>10</sup> Peran yang penulis maksud disini adalah bagaimana peran dalam mendidik, mengembangkan potensi agar menjadi lebih baik. Jadi yang dimaksud peran disini yaitu ibu yang mempunyai anak 3-10 tahun dan bertempat tinggal di Jalan Keramat Raya Banjarmasin.

#### 2. Ibu

Ibu adalah setiap wanita yang telah mengandung dan melahirkan anak kemudian merawatnya hingga tumbuh dewasa baik secara fisik maupun secara psikologis oleh masyarakat<sup>11</sup>. Jadi yang dimaksud ibu disini yaitu ibu yang mempunyai anak 3-10 tahun dan bertempat tinggal di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur.

#### 3. Pedagang online shop

Online shop adalah sebagai jaringan yang terhubung di internet sedangkan shopping berasal dari bahasa Inggris yang berarti berbelanja. Online shop atau belanja online via internet adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet. Adapun yang dimaksud penulis di sini adalah para pedagang online shop yang bertempat tinggal di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur.

#### 4. Pendidikan Agama

---

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), h. 735.

<sup>11</sup> Siti Arifah, *Op. Cit.* H. 50

Yaitu segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Jadi pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam judul ini adalah pemberian contoh dan mengajak yang bersifat keagamaan berupa shalat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 5. Anak

Anak Yaitu anak yang berusia 3-10 tahun yang mempunyai orang tua yang berprofesi pedagang online shop.

### **G. Kajian Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan peran Ibu yang berprofesi sebagai pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak, sesuai dengan judul yang penulis tetapkan belum ada yang meneliti. Meskipun ada sedikit kemiripan judul, antara lain:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Hatmawati, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul *“Peranan Ibu dalam pelaksanaan pendidikan anak usia prasekolah di Desa Sepakat Bersama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”*, yang membahas tentang suatu penelitian ini bagaimana peran Ibu memberikan pendidikan prasekolah yang secara Islami. Melalui pelaksanaan pendidikan shalat, baca alqur'an, dan puasa, dan membiasakan berakhlak

karimah seperti mengucapkan salam, mengucapkan basmalah dan hamdalah. Adapun faktor yang mempengaruhi tentang pelaksanaan pendidikan prasekolah menyangkut latar belakang pendidikan ibu, ketersediaan waktu, dan lingkungan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan tentang kajian teori yang berkaitan tentang, pengertian peran, peran Ibu dalam pendidikan keagamaan anak, cara atau metode orang tua (Ibu) dalam pendidikan keagamaan anak, dan factor yang mempengaruhi peran Ibu dalam pendidikan keagamaan anak.

Bab III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penilaian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup: bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.